

## BAB V PEMBAHASAN

Pada proses produksi susu bubuk formula di PT. Netania Kasih Karunia metode yang digunakan adalah *dry blending* atau pencampuran. Hal ini dikarenakan proses produksi yang dilakukan melibatkan pihak ketiga yang telah memberi pasokan *raw material* berupa *milk powder* sehingga perusahaan ini hanya perlu melakukan tahapan proses pencampuran produk dengan bahan tambahan serta proses pengemasan produk *finish good*. PT. Netania Kasih Karunia ini tidak melakukan serangkaian proses produksi yang melibatkan bahan baku awal berupa susu yang masih segar, hal ini karena terdapat beberapa pertimbangan diantaranya efisiensi waktu dan peralatan yang dirasa kurang efektif serta belum lengkap, mengingat bahwa jumlah produksi yang dilakukan masih dalam skala kecil untuk produk dari PT. Netania Kasih Karunia sendiri, yaitu produk Bimbi. Selain itu, perusahaan merasa lebih mendapatkan keuntungan apabila proses produksi yang dilakukan hanya berfokus pada proses pencampuran (*mixing*) dan pengemasan. Hal ini dikarenakan selain untuk produksi sendiri, mesin juga dapat digunakan dalam proses pencampuran produk maklon yang jumlah produksinya lebih besar dibandingkan dengan produk yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan alasan tersebut apabila dibandingkan dengan literatur yang dikemukakan oleh Ahmad (2013) terdapat ketidaksesuaian dimana PT. Netania Kasih Karunia tidak melewati proses pasteurisasi, evaporasi, dan pengeringan, sebagaimana proses produksi susu bubuk pada umumnya.

Proses pengolahan susu bubuk formula menurut literatur CAC (2004) meliputi penerimaan dan penyimpanan bahan baku *powder*, penimbangan, pencampuran, pengayakan, pengisian ke dalam kemasan, penghambusan dengan gas  $N_2$  atau  $CO_2$ , penutupan kemasan, pemberian label atau kode, pengepakan ke dalam kemasan sekunder, penyimpanan sementara untuk konfirmasi hasil uji, hasil susu formula yang akan didistribusikan. Sementara itu jika dibandingkan dengan proses produksi susu bubuk formula "Bimbi" yang dilakukan di PT. Netania Kasih Karunia berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan sama, yaitu berbentuk *powder* susu yang pengolahannya menggunakan metode *dry mixing*. Berdasarkan perbandingan dengan literatur terdapat perbedaan dalam tahapan yang dilakukan, yaitu tidak dilakukan proses *pre mixing* akan tetapi langsung dilakukan proses pencampuran dengan semua bahan baku dan BTP sesuai formula yang telah ditentukan, sedangkan di PT. Netania Kasih Karunia dilakukan proses *pre mixing* sebagai suatu langkah untuk mengoptimalkan proses *mixing* antara bahan baku berupa *milk powder* dengan bahan *premix* yang digunakan.

Pada tahap *milling* atau penggilingan bahan menjadi lebih halus, dimana bahan baku yang melalui proses *milling* ini hanya gula pasir. Hal ini karena produk akhir yang dihasilkan berupa susu bubuk, sehingga perlu dilakukan proses penggilingan gula untuk mempermudah dan menghomogenkan pencampuran gula dengan bahan tambahan lainnya. Hasil proses penggilingan ini ditampung ke dalam plastik dan kemudian di transfer ke tahap *stripping*. Pada tahap *stripping* ini dilakukannya proses pelepasan kemasan primer dan pembersihan kemasan sekunder secara manual dengan disemprot menggunakan alkohol yang bertujuan untuk menghindari kontaminasi baik fisik maupun mikrobiologi ke dalam bahan yang akan digunakan. Pada tahap ini terdapat perbedaan, bila dibandingkan dengan literatur yang dikemukakan oleh CAC (2004), terdapat ketidaksesuaian bahwa pada literatur tidak menjelaskan melalui tahap *milling* dan *stripping* akan tetapi langsung dilanjutkan proses pencampuran. Hal ini diduga semua bahan baku dan bahan tambahan yang digunakan sudah berbentuk *powder*, sehingga tidak perlu melakukan proses penggilingan bahan, sedangkan di PT. Netania Kasih Karunia masih terdapat bahan baku yang perlu melalui proses *milling*.